



## FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PASIEN HIV/AIDS

### *FACTORS RELATED TO MEDICATION ADHERENCE HIV/AIDS PATIENTS*

**Defia Roza\*<sup>1</sup>, Siti Nabila Rustam<sup>2</sup>, Nova Yanti<sup>3</sup>**  
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Padang  
Email : defiaroza@rocketmail.com, 08126623172

#### ABSTRAK

Jumlah ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS) di Indonesia mengalami putus obat sebanyak 68.508 orang pada tahun 2021. ODHA yang tidak patuh mengkonsumsi obat akan menurunkan produktifitas ODHA dalam melakukan kegiatan yang disebabkan komplikasi dari infeksi HIV yang dirasakan. Untuk itu peneliti ingin mengetahui faktor manakah yang derajat kekuatannya paling besar dengan kepatuhan minum obat pada pasien HIV/AIDS di Poli Klinik VCT RSUP. Dr. M. Djamil Padang Tahun 2022. Desain penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi yaitu semua pasien di Poli Klinik VCT RSUP. Dr. M. Djamil Padang sebanyak 387 pasien dan sampel sebanyak 40 pasien. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara berdasarkan kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat dengan uji Chi Square. Hasil diperoleh hampir separuh responden tidak patuh minum obat yaitu sebanyak 19 responden (47,5%), ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien ( $p=0,002$ ), ada hubungan antara efek samping obat dengan kepatuhan minum obat pasien ( $p=0,000$ ), dan ada hubungan antara dukungan teman sebaya (KDS) dengan kepatuhan minum obat pasien ( $p=0,045$ ). Kesimpulan dari penelitian ini yaitu, efek samping obat merupakan variabel yang paling memiliki derajat kekuatan dengan kepatuhan minum obat dibandingkan dukungan keluarga dan dukungan teman sebaya pada pasien HIV/AIDS di Poli Klinik VCT RSUD Dr. M. Djamil Padang tahun 2022. Diharapkan untuk rumah sakit atau para pemerhati ODHA meningkatkan kualitas kegiatan KDS.

**Kata Kunci:** HIV/AIDS; kepatuhan minum obat

#### ABSTRACT

*An Indonesia, the number of people living with HIV who drop out of drugs is 68,508 people in 2021. People living with HIV who do not comply with taking drugs will reduce their productivity of people living with HIV in carrying out activities due to complications from perceived HIV infection. For this reason, researchers want to know which factor has the greatest degree of relationship strength with medication adherence in HIV/AIDS patients at the VCT Polyclinic of RSUP. Dr. M. Djamil Padang in 2022. The research design used descriptive quantitative with a cross-sectional approach. The population is all patients in the VCT Clinic, RSUP. Dr. M. Djamil Padang has as many as 387 patients and a sample of 40 patients. Data collection techniques were carried out through interviews based on a questionnaire. Data analysis was done by univariate, bivariate with Chi-Square test. The results obtained that almost half of the respondents did not comply with taking medication, as many as 19 respondents (47.5%), there was a relationship between family support and patient medication adherence ( $p = 0.002$ ), there was a relationship between drug side effects and patient medication adherence ( $p = 0.000$ ), and there was a*



*relationship between peer support and patient medication adherence ( $p=0.045$ ). This study concludes that drug side effects are the variable with the highest degree of strength with medication adherence compared to family support and peer support in HIV/AIDS patients at the VCT Polyclinic of RSUD Dr. M. Djamil Padang in 2022. It is hoped that hospitals or observers of ODHA will improve the quality of KDS activities.*

**Keywords:** HIV/AIDS; Medication adherence

## PENDAHULUAN

*Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immunodeficiency Syndrome (HIV/AIDS)* merupakan masalah serius yang mengancam banyak negara maju dan berkembang. Menurut World Health Organization (WHO), jumlah kasus baru Human Immunodeficiency Virus (HIV) akan mencapai hampir 1,5 juta kasus di seluruh dunia pada tahun 2020 (Rizaty, 2021), dan 61.192 orang meninggal karena ODHA (Direktur Eksekutif P2P, 2021). Dinas Kesehatan (Dinkes) Sumbar melaporkan sebanyak 2.704 orang tertular virus HIV/AIDS pada Oktober 2021 (Dewan Kesehatan Sumbar, 2021). Menurut Profil Kesehatan Kota Padang, terdeteksi 287 kasus HIV dan 52 kasus AIDS di Kota Padang pada tahun 2019. Sedangkan pada tahun 2020 terdeteksi 225 kasus HIV dan 27 kasus AIDS. Sedangkan jumlah total pasien di klinik VCT (Voluntary Counseling and Testing) RSUP. M. Djamil Padang pada Januari 2022 yaitu 387 pasien

Berdasarkan penelitian Rosiana (2014) dari 83 responden penelitian, didapatkan 52 pasien *lost to follow-up* dan 31 tidak *lost to follow-up*. Dari 52 pasien *lost to follow-up*, 16 (30,8%) telah meninggal, 28 (53,8%) masih hidup, dan 8 (15,4%) tidak dapat ditelusuri. Pasien yang menyatakan berhenti terapi memiliki alasan untuk tidak berobat lagi diantaranya adalah pekerjaan atau aktivitas sehari-hari, persepsi pasien yang kurang mengenai HIV/AIDS, pengobatan alternatif, kepercayaan religi, efek samping obat, keterjangkauan klinik VCT, pelayanan klinik VCT yang kurang memuaskan dan dukungan sosial yang kurang. Secara tidak langsung melalui angka kematian sebesar 30,8% menandakan bahwa akibat dari putus obat yaitu dapat mempercepat pasien ke tahap AIDS yang berujung dengan kematian (Rosiana & Sofro, 2014).

Kepatuhan minum obat merupakan faktor yang paling penting dalam mencapai keberhasilan virologi dari terapi pengobatan antiretroviral. Beberapa penelitian menyatakan bahwa kepatuhan mengkonsumsi ARV juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu dukungan keluarga, dukungan teman sebaya, dan efek samping dari obat (Dahoklory et al., 2019; Roza et al., 2020)

Keluarga dapat menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan skor kesehatan individu dan memiliki kontribusi penting untuk meningkatkan kepatuhan minum obat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian di RSUD Klinik VCT Prof. dr. Menurut W.Z. Johannes Kupang, 44 responden 75% yang mendapat dukungan emosional dari keluarga, 56,8% patuh dan sisanya 18,2% tidak patuh. Dan dari 25% responden yang tidak mendapatkan dukungan emosional dari keluarga, 15,9% responden tidak patuh dan 9,1% patuh (Dahokry et al., 2019).

Efek samping obat yang mengkhawatirkan dan agak lama merupakan faktor yang mempengaruhi kepatuhan dan ketidakpatuhan seseorang dalam menggunakan obat antiretroviral (Hidayati, 2015). Di RS Penelitian Dewi di Dr. Hasan Sadikin Bandung, dari 201 pasien yang diperiksa, 199 mengalami efek samping. Sebanyak 34,3% mengeluh mual, 32,4% pusing dan 29,4% ruam kulit (Puspasari et al., 2016). Dan penelitian Utami mengemukakan 45 responden merasakan mual + muntah, 20 responden efek sampingnya batuk, 12 responden, pusing dan mengalami diare 6 responden, gatal-gatal 5 responden dan anemia dan sesak nafas 1 responden (Muchtar, 2021)

Kelompok Dukungan Sebaya (KDS) berperan sebagai manajer kasus dalam memantau dan mengevaluasi pengobatan pada orang yang hidup dengan HIV ketika mereka sakit karena keluarga mungkin tidak ingin merawat mereka. Hasil penelitian yang dilakukan di Klinik VCT RS



Ambarawa menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai peran KDS yang baik 47 (75,8%) dan sebagian besar responden patuh minum ARV sebanyak 48 (77,4%). dan menemukan adanya hubungan antara peran KDS dengan kepatuhan ODHA dalam penggunaan obat ARV di Klinik VCT RSUD Ambarawa (Anok et al., 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor manakah yang derajat kekuatannya paling besar dengan kepatuhan minum obat pada pasien HIV/AIDS di Poli Klinik VCT RSUP. Dr. M. Djamil Padang Tahun 2022.

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif deskriptif yang dilakukan di Klinik VCT RSUP. Dr. M. Djamil Padang dari Januari 2022 sampai dengan Juni 2022. Pengambilan data dilakukan dari tanggal 3 Juni sampai dengan 15 Juni 2022. Populasi adalah jumlah pasien HIV/AIDS yang datang ke poli VCT rawat jalan RSUP. Dr. M. Djamil Padang hingga 387 pasien. Berdasarkan rumus Slovin, jumlah sampel adalah 40 orang, meliputi: Pasien yang bersedia jadi responden, pasien yang mendapat terapi ARV, dan kriteria eksklusi adalah pasien dengan gangguan Infeksi oportunistik yang berat seperti dyspnoea.

Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan teknik wawancara langsung pada pasien HIV/AIDS Poli Klinik VCT RSUP. Dr. M. Djamil Padang. Kuesioner digunakan sebagai alat pengumpul data adalah kuesioner MMAS-8 (Morisky Medication Adherence Scale) untuk menilai kepatuhan pasien dalam minum obat. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mendapat surat keterangan lulus ujian etik no. LB.02.02/5.7/188/2022 oleh komite etik RSUP Dr. M. Djamil Padang. Analisis data univariat berupa distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan uji chi-square. Dan kemudian mencari odd ratio (OR) antara variabel dependen dan variabel independen.

## HASIL

Dalam penelitian ini, lebih dari separuh responden berusia antara 26 - 35 tahun, yaitu 27 responden (67,5%), hampir semua responden

adalah laki-laki yaitu 39 responden (97,5%), kurang dari setengahnya memiliki gelar sarjana, yaitu 18 responden (45,0%), lebih dari setengahnya terinfeksi HIV selama 1-5 tahun, yaitu 25 responden (62,5%), lebih dari separuh sudah makan obat ARV selama 1-5 tahun yaitu 25 (62,5 %) Lebih dari setengah Keluarga pasien mengetahui status HIV pasien positif yaitu 34 responden (85,0%), namun kurang dari setengah responden yang orang tuanya mengetahui status HIV nya yaitu 16 responden (40,0%), kurang dari setengah orang tua tidak bekerja yaitu 17 responden (42,5%) dan lebih dari setengahnya tinggal bersama orang tua dalam satu rumah yaitu 22 responden (55,0%).

Penelitian ini menghasilkan bahwa kurang separuh responden tidak patuh minum obat yaitu sebanyak 19 responden (47,5%). Dan responden yang patuh sebanyak 21 orang ( 52,5%). lebih dari separuh responden memiliki keluarga yang tidak mendukung yaitu sebanyak 25 responden (62,5%) sedangkan keluarga yang mendukung hanya 15 orang ( 37,5 %). Lebih dari separuh responden mengalami efek samping obat yang berat yaitu sebanyak 23 responden (57,5%). Sedangkan efek samping obat yang ringan hanya sebanyak 17 orang ( 42,5 %). Lebih dari separuh responden memiliki teman sebaya yang tidak mendukung yaitu sebanyak 24 responden (60,0%) sedangkan responden yang mendapatkan dukungan teman sebaya hanya 16 orang ( 40 %)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang tidak patuh lebih banyak berasal dari keluarga yang tidak mendukung (68,0%) dibandingkan responden dari keluarga yang mendukung (13,3%). Uji statistik uji chi-square memberikan nilai  $p = 0,002$  ( $p < 0,05$ ), yang berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan penggunaan obat pada pasien HIV/AIDS dari Klinik VCT Dr. M. Djamil Padang Tahun 2022 Secara statistik berdasarkan hasil pemeriksaan didapatkan nilai OR sebesar 13,813% CI (2,499-76,330), artinya responden yang keluarganya tidak mendukung risiko ketidakpatuhan berobat sebesar 13,813. kali lebih besar dibandingkan dengan keluarga yang mendukung .



Responden yang tidak patuh lebih cenderung mengalami efek samping obat yang berat (73,9%) dibandingkan efek samping obat ringan (11,8%). Uji statistik uji chi-square memberikan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara efek samping obat dengan kepatuhan minum obat pada pasien HIV/AIDS di Klinik VCT Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2022. Secara statistik berdasarkan hasil tes, diperoleh nilai OR 21,250% CI (3,713-121,606), yang berarti bahwa responden yang mengalami efek samping obat berat, berisiko untuk tidak patuh dalam minum obat sebesar 21,250 kali lebih tinggi dibandingkan dengan yang mengalami efek samping obat ringan.

Responden yang tidak patuh lebih banyak pada responden yang memiliki teman sebaya yang tidak mendukung (62,5%) dibandingkan dengan responden yang memiliki teman sebaya yang mendukung (25,0%). Hasil uji statistik menggunakan uji chi square didapatkan nilai  $p=0,045$  ( $p<0,05$ ) yang artinya ada hubungan antara dukungan teman sebaya dengan kepatuhan minum obat pasien HIV/AIDS di Poli Klinik VCT RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2022. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai OR 5,000% CI (1,231-20,301), ini artinya responden yang memiliki teman sebaya yang tidak mendukung berisiko untuk tidak patuh dalam minum obat sebesar 5,000 kali lebih tinggi dibandingkan dengan yang memiliki teman sebaya yang mendukung.

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa variabel efek samping Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa variabel efek samping obat merupakan variabel yang paling memiliki hubungan dengan kepatuhan minum obat dibandingkan variabel lainnya dengan nilai OR terbesar yaitu 21,250, sehingga efek samping obat paling memiliki hubungan terhadap kepatuhan minum obat pasien HIV/AIDS di Poli Klinik VCT RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2022.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dapat mengetahui bahwa kurang dari separuh ( 45%) responden tidak patuh minum obat. Hal ini sejalan dengan penelitian Bachrun (2020) yang mendapatkan kepatuhan

minum obat ARV di KDS Sehati sebesar (48%) dan penelitian Triani (2019) di Puskesmas Kota Sorong menyatakan bahwa responden yang memiliki *self-efficacy* rendah dan tidak patuh sebanyak 80%, walaupun 20% responden lainnya patuh terhadap regimen terapi (Bachrun, 2017; Triani Banna, 2019)

Menurut teori kepatuhan yang baik adalah meminum obat sesuai dengan resep dan kesepakatan antara pasien dan tenaga medis. Kepatuhan pengobatan yang buruk berarti melewatkan dosis atau penggunaan obat yang tidak tepat (meminumnya pada waktu yang salah atau tidak mengikuti pantangan makanan tertentu). Tingkat kepatuhan minimal 95% diperlukan untuk mencapai dan mempertahankan tingkat virus yang tidak terdeteksi. Tingkat penekanan virus dapat mencapai 78-100% setelah 6-10 bulan pengobatan. Sebaliknya, untuk pasien yang dikompromikan dengan cara tertentu ( Sari,M 2021)

Dalam penelitian ini hampir seluruh responden berjenis kelamin laki-laki dan satu responden berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan hasil wawancara dan pengisian kuesioner, 1 responden perempuan ini menyatakan tidak setuju 100%, artinya sangat tidak setuju. Menurut wawancara adiknya, dia mengatakan bahwa pada awalnya kakaknya terlihat bersemangat meminum obat tersebut, namun yang terjadi selama 2 bulan terakhir, kakaknya terlihat nekad meminum obat tersebut. Ini membuktikan bahwa dia selalu menolak minum obat dan sering berhalusinasi.

Pada penelitian Dahoklory (2019) terhadap 44 responden di Klinik VCT SOBAT Kupang ditemukan bahwa banyak ODHA yang menganggap dirinya tidak dapat disembuhkan dan akan membunuhnya dalam waktu singkat sehingga menyebabkan ODHA merasa putus asa dengan penyakitnya. ODHA juga tidak percaya bahwa kepatuhan dalam pengobatan ARV yang sesuai dapat membantu mereka bertahan hidup.

Pada penelitian ini hampir separuh pasien tidak patuh minum obat, hal ini dapat dibuktikan dengan tanggapan terhadap Survei Kepatuhan



Obat Pasien, dimana sebanyak (47,5%) pasien lupa minum obatnya, bahkan (20) % ) menghentikan pengobatan ketika merasa gejala sudah hilang, sebanyak (27,5%) pasien merasa terganggu dengan meminum obatnya setiap hari dan sebanyak (45%) pasien sering lupa meminum obatnya Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Valentina di Dr.. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin melaporkan pada tahun 2019 dari 20 sampel penelitian, 9 responden menyatakan lupa minum obat (Srikartika, (2019)

Berdasarkan penelitian ini didapatkan hasil bahwa lebih dari separuh responden (62,5%) memiliki keluarga yang tidak mendukung pengobatan pasien HIV. Sebaliknya, penelitian Rahmadan tahun 2017 tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengobatan HIV/AIDS pada pasien yang mendapat terapi antiretroviral di Puskesmas Manahan Surakarta menemukan bahwa mayoritas pasien mendapat dukungan keluarga (51,6%), dan penelitian Adhnani tahun 2021 membahas hal ini. Hubungan dukungan keluarga dan tingkat pendidikan pasien tentang kepatuhan minum obat antiretroviral pada pasien HIV/AIDS Dr. Dr.Dr.Drajat Prawiranegara Serang Banten menunjukkan dukungan keluarga sebagian besar baik yaitu (52%) (Th D.A , Kheru 2021).

Dukungan keluarga merupakan salah satu motivasi pasien HIV/AIDS selain program rumah sakit dalam program pengobatan dan dukungan keluarga yang diberikan berupa perhatian dan penjelasan saran yang dapat memotivasi pasien untuk mencari pengobatan HIV/AIDS. program Oleh karena itu, dukungan keluarga berperan penting dalam kepatuhan ARV bagi ODHA selama menjalani pengobatan. Dengan dukungan keluarga yang baik, hal ini berpengaruh positif terhadap kepatuhan minum obat ARV, membuat responden merasa bahwa keluarga selalu mendukung responden dalam menyelesaikan pengobatan sehingga dapat menurunkan viral load ODHA dalam bentuk kasih sayang. Dukungan, informasi, materi, saran dan dorongan untuk penggunaan obat ARV secara teratur. Selain dukungan keluarga, yang terpenting adalah sikap pasien sendiri terhadap kepatuhan pengobatan

ARV yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup ODHA yang terinfeksi. (Bachrun, E. 2017)

Berdasarkan penelitian, lebih dari separuh responden (57,5%) mengalami efek samping obat yang berat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari tahun 2021 tentang hubungan antara tingkat efek samping ARV pada pasien ODHA dengan tingkat kepatuhan ARV, didapatkan hasil bahwa efek samping obat terbanyak yaitu (51,8%). dan juga penelitian Latif tahun 2014 tentang efek samping pengobatan dalam terapi antiretroviral. Ditemukan bahwa hingga 78,4% pasien HIV/AIDS mengalami efek samping (Latif et al., 2014).

Berdasarkan hasil analisis, efek samping yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan antara lain kesulitan ingatan, kehilangan nafsu makan atau merasakan perubahan rasa makanan, kembung, nyeri atau bengkak di perut, masalah seksual seperti minat atau ketidakpuasan, perubahan dalam tubuh seperti kehilangan lemak, penurunan berat badan, tubuh dan rambut rontok. Munculnya efek samping obat ARV dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti: regiment penggunaan obat (Srikartika,,et.al 2019)

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa lebih dari setengah (60%) memiliki Teman sebaya yang tidak mendukung pasien HIV/AIDS di poliklinik rawat jalan rumah sakit VCT. Dr. M. Djamil Padang, 2022. Peneitian Anok tahun 2021 tentang hubungan peran KDS dan kepatuhan HIV dalam penggunaan obat ARV di Klinik VCT RSUD Ambarawa menemukan jumlah yang hamper sama (75,8%) tidak mendapat dukungan sebaya. dukungan (Anok et al., 2018).

Kelompok dukungan sebaya Future Life sesekali mengadakan pertemuan yang dihadiri dokter untuk memberikan informasi, dorongan, dan cerita. Responden mendapatkan informasi tentang HIV/AIDS dan motivasi ini dapat menjadi salah satu pendorong kepatuhan minum obat. Selain itu juga dilakukan kunjungan rumah langsung bersama staf Yayasan untuk memantau kondisi pasien HIV/AIDS (Srikartika, V. M., Intannia, D., & Aulia, R. (2019).....



Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien HIV/AIDS. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ratnawati tahun 2020 dan penelitian Bachrun tahun 2017 tentang Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral Pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) didapatkan nilai  $p$  value = 0,004 dengan nilai  $\alpha = 0,05$ , yang berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat ARV pada orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di KDS Sehati (Bachrun, 2017; Ratnawati, 2017).

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil responden yang tidak patuh lebih banyak pada mengalami efek samping obat berat (42,5%) dibandingkan dengan responden yang mengalami efek samping obat ringan (5,0%). Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai  $p$  value = 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang artinya ada hubungan antara efek samping obat dengan kepatuhan minum obat pasien HIV/AIDS di Poli Klinik VCT RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2022. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai OR 21,250% CI (3,713-121,606), ini artinya responden yang mengalami efek samping obat berat berisiko untuk tidak patuh dalam minum obat sebesar 21,250 kali lebih tinggi dibandingkan dengan yang mengalami efek samping obat ringan. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Latif tahun 2014 tentang Efek Samping Obat terhadap Kepatuhan Pengobatan Antiretroviral Orang dengan HIV/AIDS didapatkan ada hubungan efek samping obat terhadap kepatuhan minum obat dengan  $p = 0,016$  dan penelitian Srikartika tahun 2020 tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien HIV/AIDS Rawat Jalan dalam Pengobatan Terapi Antiretroviral (ART) di Rumah Sakit Dr.H.Moch.Ansari Saleh Banjarmasin didapatkan korelasi yang signifikan antara kepatuhan dengan efek samping obat ( $p = 0,002$ ) (Latif et al., 2014; Srikartika et al., 2019)

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil responden yang tidak patuh lebih banyak memiliki

teman sebaya yang tidak mendukung (37,5%) dibandingkan dengan responden yang memiliki teman sebaya yang mendukung (10,0%). Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai  $p = 0,045$  ( $p < 0,05$ ) yang artinya ada hubungan antara dukungan teman sebaya dengan kepatuhan minum obat pasien HIV/AIDS di Poli Klinik VCT RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2022. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai OR 5,000% CI (1,231-20,301), ini artinya responden yang memiliki teman sebaya yang tidak mendukung berisiko untuk tidak patuh dalam minum obat sebesar 5,000 kali lebih tinggi dibandingkan dengan yang memiliki teman sebaya yang mendukung. Hasil penelitian dari Anok, dkk tahun 2018 tentang Hubungan Peran Kelompok Dukungan Sebaya dengan Kepatuhan ODHA dalam Mengonsumsi ARV di Klinik VCT RSUD Ambarawa didapatkan hasil ada hubungan antara peran kelompok dukungan sebaya dengan kepatuhan ODHA dalam mengonsumsi ARV di Klinik VCT RSUD dengan nilai  $p = 0,003$ . (Anok et al., 2018).

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil variabel efek samping obat merupakan variabel yang paling memiliki hubungan dengan kepatuhan minum obat dibandingkan variabel lainnya dengan nilai OR terbesar yaitu 21,250, sehingga efek samping obat paling memiliki hubungan terhadap kepatuhan minum obat pasien HIV/AIDS di Poli Klinik VCT RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2022. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Retnowati tahun 2020 didapatkan hasil terdapat hubungan antara efek samping obat anti tuberkulosis terhadap tingkat kepatuhan minum obat dan juga penelitian Kadek tahun 2018 juga diperoleh terdapat hubungan efek samping obat terhadap Terdapat hubungan anatara efek samping obat terhadap tingkat kepatuhan minum obat dengan nilai  $p$  value = 0,000  $\leq$  0,05 (Retnowati et al, 2021).

Efek samping obat antiretroviral biasanya muncul dalam bulan pertama, namun tidak semua Odha mengalami efek samping setelah mengonsumsi obat antiretroviral. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat ahli Nigeria yang



mengungkapkan bahwa efek samping obat lebih banyak terjadi pada Bulan pertama pengobatan, yaitu 6-12 bulan dan 12-24 bulan dibandingkan yang telah lama mendapat obat antiretroviral. Hal ini bertentangan dengan pendapat Kammerer 2017 yaitu semakin lama terapi dan sakit yang diderita maka resiko terjadinya penurunan kepatuhan semakin tinggi

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah dianalisis lebih lanjut tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pasien HIV/AIDS di Poli Klinik VCT RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2022, maka penulis menarik kesimpulan yaitu, kurang dari separuh pasien HIV/AIDS tidak patuh untuk minum obat, lebih dari separuh pasien HIV/AIDS memiliki dukungan keluarga yang bersifat tidak mendukung, lebih dari separuh pasien HIV/AIDS mengalami efek samping obat yang berat, lebih dari separuh pasien HIV/AIDS memiliki dukungan teman sebaya yang bersifat tidak mendukung oleh teman sebaya, ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien HIV/AIDS di Poli Klinik VCT RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2022, ada hubungan antara efek samping obat dengan kepatuhan minum obat pasien HIV/AIDS di Poli Klinik VCT RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2022, ada hubungan antara dukungan teman sebaya dengan kepatuhan minum obat pasien HIV/AIDS di Poli Klinik VCT RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2022 dan efek samping obat merupakan variabel yang paling memiliki hubungan dengan kepatuhan minum obat dibandingkan variabel lainnya pada pasien HIV/AIDS di Poli Klinik VCT RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2022.

Saran bagi Perawat ,agar dapat mendukung program KDS dan kegiatannya dan RS bisa mengalokasikan dana khusus untuk kegiatan KDS, diharapkan ODHA yang belum bergabung dengan KDS agar bisa aktif melalui kegiatan pertemuan bulanan, sehingga mendapatkan informasi tentang kesehatan. Sementara bagi pasien HIV/AIDS agar selalu dapat melalui pengobatan dengan baik demi

kesembuhan penyakit dengan cara meningkatkan kepatuhan minum obat dan selalu berkonsultasi ke rumah sakit tentang perkembangan kesembuhan penyakit dan meminta obat ketika sudah habis. Dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai data dan informasi dasar untuk penelitian selanjutnya dan diharapkan peneliti selanjutnya dapat dikembangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anok, M. R., Aniroh, U., & Wahyuni, S. (2018). *Hubungan Peran Kelompok Dukungan Sebaya Dengan Kepatuhan Odha Dalam Mengonsumsi ARV Di Klinik VCT RSUD Ambarawa*. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*, 1(2), 8. <https://doi.org/10.32584/jikm.v1i2.147>
- Bachrun, E. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral Pada Orang Dengan HIV/AIDS (Odha)*. *Jurnal Elektron*, 7(1), 57–61.
- Dahoklory, B. M., Romeo, P., & Takaeb, A. E. L. (2019). *Hubungan Dukungan Keluarga ODHA dengan Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral di Klinik VCT Sobat Kupang*. *Timorese Journal of Public Health*, 1(2), 70–78. <https://doi.org/10.35508/tjph.v1i2.2129>
- Dinas Kesehatan (Dinkes) Sumatera Barat. (2021). *Angka Kejadian HIV/AIDS Di Sumatera Barat*.
- Direktur Jenderal P2P. (2021). *Laporan Perkembangan HIV AIDS & Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan I Tahun 2021*. Kementerian Kesehatan RI, 4247608(021), 613–614.
- Hidayati, U. (2015). *Pengaruh Efek Samping Pemberian Terapi Antiretroviral Terhadap Kepatuhan Terapi Antiretroviral Pada Pasien Hiv/Aidsdi (Vol. 1)*. Keperawatan UNDIP.
- Jean Kammerer 1, Glenn Garry, Marguerite Hartigan, Barbara Carter LE. (2017) *Adherence in patients on dialysis: strategies for success*. ;34.
- Latif, F., Maria, I. L., & Syafar, M. (2014). *Efek Samping Obat terhadap Kepatuhan*



- Pengobatan Antiretroviral Orang dengan HIV / AIDS Drug Side Effects on Adherence to Antiretroviral Treatment among People Living with HIV / AIDS.* Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional, 9(2), 101–106.
- Maulidya Sari A, Ratna Hidayati I, Novia Atmadani R. (2021) *The Relationship between The Level of Side Effects of ARV Drugs in ODHA Patients to The Level of The Compliance Use of ARV Drugs.* Pharm J Indones. ;6(2):125–9
- Muchtar, R. S. U. (2021). *Profil Kebugaran Jasmani.* 2(2), 295–305. <https://doi.org/10.33369/gymnastics>
- Puspasari, D., Wisaksana, R., & Ruslami, R. (2016). *Gambaran Efek Samping dan Kepatuhan Terapi Antiretroviral pada Pasien HIV di Rumah Sakit Dr . Hasan Sadikin Bandung Tahun 2015 in HIV Patients at Dr . Hasan Sadikin Hospital in 2015.* Jsk, 3(4), 175–181.
- Ratnawati, R. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral di Kelompok Dukungan Sebaya Sehati Madiun.* Jurnal STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun, 2(2), 110–114.
- Retnowati et al. (2021). *Hubungan Efek Samping Obat Anti Tuberkulosis Kombinasi Paket 4 Terhadap Tingkat Kepatuhan Pasien Tuberkulosis Di Instalasi Rawat Jalan Puskesmas Jiken Kabupaten Blora.* Urecol, 000, 1103–1109.
- Rizaty, M. A. (2021). *Kasus HIV Global Hampir 1,5 Juta pada 2020, Tertinggi di Kawasan Afrika.* Databoks, 2020.
- Rosiana, A., & Sofro, M. (2014). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Lost To Follow-Up Pada Pasien Hiv/Aids Dengan Terapi Arv Di Rsup Dr Kariadi Semarang.* Jurnal Kedokteran Diponegoro, 3(1).
- Roza, D., Anggreni, S. D., Sasmita, H., Fadriyanti, Y., & Yanti, N. (2020). *Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) terhadap Kualitas Hidup Pasien HIV/AIDS.* Jurnal Keperawatan Silampari, 4(1), 178–186. <https://doi.org/10.31539/jks.v4i1.1514>
- Srikartika, V. M., Intannia, D., & Aulia, R. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien HIV/AIDS Rawat Jalan dalam Pengobatan Terapi Antiretroviral (ART) di Rumah Sakit Dr.H.Moch.Ansari Saleh Banjarmasin.* Jurnal Pharmascience, 6(1), 97. <https://doi.org/10.20527/jps.v6i1.6081>
- Th, D. A., Kheru, A., & Maulana, D. M. (2021). *Abstrack:Relationship on Family Support and Patient Education on Compliance With Hiv Aids Patients of Antiretroviral Drugs At Poli Rsud Dr. Prawiranegara Drajat Serang Banten. I,* 82–91.
- Triani Banna, D. P. (2019). *Hubungan Self-Efficacy dengan kepatuhan Minum Obat Antiretroviral (ARV) Pada Pasien HIV-AIDS di Puskesmas Kota Sorong* 7(2), 28–35.